

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU
DI SMP SWASTA SE-KECAMATAN TANDES KOTA SURABAYA**

Rojifah Dinul Maulah

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : rojifah07@gmail.com

Sulasminten

Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : mins.w.kediri@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam kepemimpinannya di sekolah. Salah satu keberhasilan yaitu kepala sekolah mampu berkomunikasi secara interpersonal dengan guru secara baik dan intensif guna dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru di sekolah. Kepala sekolah mampu memberikan arahan pada guru untuk dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga guru dapat termotivasi saat kinerja guru itu kurang maksimal dan dapat meningkatkan kembali kinerjanya di sekolah. Terdapat kendala di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya bahwa komunikasi interpersonal yang dijalin kepala sekolah dengan guru masih kurang seperti dalam hal kepala sekolah mengkomunikasikan dan memberikan arahan pada guru mengenai tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dengan begitu sangat berdampak buruk terhadap kinerja guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dari SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya yang berjumlah 121 orang. Analisis data penelitian menggunakan regresi ganda dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data uji t pengaruh secara parsial pada variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah memperoleh nilai signifikan $0,014 < 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan hasil data untuk variabel motivasi kerja memperoleh nilai signifikan $0,064 > 0,05$, maka artinya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja guru. Hasil analisis dari tabel persamaan regresi ganda, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,874 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,004. Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,5 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : *komunikasi interpersonal kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru*

Abstract

The Principal is very instrumental in his leadership of the school. One of the success that is the principal is able to communicate in interpersonal to the teacher with good and intensive in order to be aware of the constraints faced by teachers in schools. The Prinsipal is able to provide direction on the teachers to be responsible in doing their task, so teachers can be motivated when their performance were insufficient and able to increase them back in school. There are constraints on Private Junior High School in Tandes (Sub Region in Surabaya) that interpersonal communication which is woven by The Principal with the teachers is still less like in terms of the school principal for communicating and providing direction on the teacher regarding responsibility in carrying out their task, with so highly negative impacts on the performance of the teachers at the school. This research uses a quantitative approach with the type of research is correlation research. Sample in this research is a Private Junior High School teacher from the Tandes Sub Region totalling 121 people. Data analysis of the research uses double regression and T tests. Based on the results of data analysis T test influence in partially at variable interpersonal communication of The Principal gained significant value $0.014 < 0.05$, it means there is a significant influence on performance of the teachers. While the results data for variable work motivation gained significant value $0.064 > 0.05$, then this means that there is no effect on the performance of teachers. The analysis of the double the regression equation table, known value of F is 5,874 and obtained 0.004 in significant value. This Significant value is smaller than the alpha value, 0.5, so H_0 is rejected and thus H_1 is accepted. It mean Principal interpersonal communication and working motivation with together have an effect on the teachers performance.

Keywords: *Principal Interpersonal Communication, Work Motivation and Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung secara terus-menerus tidak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiaikan melalui pendidikan itu terselenggara sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pembangunan masyarakat suatu bangsa tertentu. Menurut Sa'ud (2009:6) pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.

Guru adalah faktor yang paling bertanggung jawab dan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan mutu pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Selain guru sebagai bentuk keberhasilan dalam pendidikan, kepala sekolah sangat berperan penting dalam kepemimpinannya di sekolah. Salah satu keberhasilan yaitu kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan guru secara baik. Menurut Soetopo (2010:189) komunikasi adalah proses menghasilkan, menyalurkan, dan menerima pesan-pesan dalam keseluruhan proses organisasi. Komunikasi bertujuan untuk memberi dan menerima informasi, untuk mempengaruhi orang lain, membantu orang lain, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi perilaku secara efektif.

Komunikasi yang dijalin kepala sekolah dengan guru sangat diperlukan dalam pendidikan. Kepala sekolah dapat berkomunikasi secara baik dengan guru guna dapat mengetahui seberapa jauh guru dapat melaksanakan tugasnya. Khususnya kepala sekolah mampu mengkomunikasikan dengan guru secara interpersonal.

Menurut Komariah (2009:12) menjelaskan bahwa :

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang paling efektif, karena para pelaku komunikasi dapat terus menerus saling menyesuaikan diri baik dari segi isi pesan maupun dari segi perilaku, demi tercapainya tujuan komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang tekandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan

yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung.

Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi interpersonal yaitu antara sesama guru dan seluruh warga sekolah juga harus terjalin dengan baik, karena bila komunikasi antar warga sekolah ini tidak terjalin dengan baik tentu saja pembinaan-pembinaan yang sudah disusun secara langsung dan terprogram tadi tidak akan berjalan.

Kepala sekolah selain dapat berkomunikasi secara interpersonal pada guru juga memberikan motivasi dalam bekerja. Sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Menurut Uno (2012:71) motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan kinerja seseorang dan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas kepala sekolah selain memberikan motivasi pada guru juga dapat melakukan penilaian terhadap kinerja guru yang ada di sekolah. Penilaian penting dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru itu sendiri. Pelaksanaan pembinaan, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah akan berdampak kepada kinerja guru. Kinerja menurut Wibowo (2009:42) adalah tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan dua sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal. Oleh karena itu, diantara kedua belah pihak perlu terjalin komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang intensif. Sehingga saling memiliki keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga

pendidikan tersebut dapat tercapai. Menurut Syarif (2011:25) Menyatakan bahwa :

“Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahannya akan sangat sulit mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan bawahan (guru)”.

Kinerja guru tidak lepas dari campur tangan kepala sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja para guru. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepala sekolah tidak akan lepas dalam komunikasi secara interpersonal agar lebih terjalin suasana nyaman yang dapat meningkatkan kinerja setiap personil terutama kinerja guru. Menurut Steers dalam Sutrisno (2009:151) menyatakan bahwa umumnya orang percaya bahwa kinerja atau prestasi kerja individu merupakan fungsi gabungan dari tiga faktor yaitu; 1.kemampuan, perangai dan minat seorang pekerja; 2.kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranaan seorang pekerja; 3.tingkat komunikasi kerja.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki pengaruh pada kinerja guru di sekolah. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah pada guru sangat penting dilakukan guna dapat mengetahui kendala pada kinerja guru. Sehingga kinerja guru di sekolah tidak mengalami penurunan. Hal tersebut terdapat di berita online www.AntaraNews.com tentang gawat darurat pendidikan yang ada di Indonesia yaitu :

Posisi Indonesia di urutan 40 dari 40 negara pada pemetaan The Learning Curve Person. Indonesia juga termasuk pada 10 negara berkinerja terendah dan berada pada tingkatan 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi. Dan pendidikan di Indonesia membuat panduan untuk seluruh provinsi dalam mereformasi model penilaian mutu pendidikan. (1). Perkembangan moral yang diindikasikan oleh perilaku dan kebiasaan, kepribadian dan karakter. (2). Perkembangan akademik yang diindikasikan oleh pengetahuan dan keahlian, pemikiran disiplin. (3). Kesehatan jiwa dan raga yang diindikasikan oleh kesehatan emosional dan kemampuan mengendalikan diri serta komunikasi interpersonal. (4) perkembangan minat dan bakat unik mencakup pengembangan potensi diri. (5) pengurangan beban akademik

mencakup dalam hal waktu belajar seperti lamanya jam pelajaran, tingkat kesulitan pelajaran serta tekanan akademik.

Berdasarkan penjelasan yang ada dapat diketahui bahwa kinerja guru itu memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. dengan kinerja guru yang buruk akan berdampak pada mutu pendidikan yang rendah. Pendidikan di Indonesia agar tidak terjadi penurunan dalam kinerja guru, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal dengan baik dalam membicarakan sekolah. Dengan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, kepala sekolah juga dapat memotivasi guru dalam bekerja yang berdampak pada kinerja guru. Dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja yang baik maka akan meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah sehingga tidak mengalami penurunan kinerja yang dimiliki oleh guru.

Pendidikan yang berkualitas menyaratkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ini sangat penting agar sekolah dapat menjalankan fungsinya menuju pencapaian target-target (visi) yang telah ditentukan. Pada titik inilah unsur-unsur personal pendidikan salah satunya kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sangat menentukan kualitas pendidikan untuk dapat mengelola sekolah dengan baik dan guru juga berperan aktif dalam sekolah seperti halnya melakukan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik dengan baik. Salah satu tercapainya keberhasilan sekolah adalah Kepala sekolah mampu mengawasi dan berkomunikasi secara interpersonal dengan guru, guna dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengalami kesulitan di sekolah. Kepala sekolah mampu memberikan arahan pada guru untuk dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru dapat termotivasi saat kinerja guru itu kurang maksimal dan dapat meningkatkan kembali kinerjanya di sekolah.

Namun kenyataan yang terjadi bahwa kinerja yang ada di SMP Swasta mengalami penurunan terdapat di berita online www.rri.co.id ketua forum komunikasi guru menyatakan bahwa :

Guru swasta mengalami penurunan dalam kinerja dikarenakan penyebab anggaran pendidikan dan komunikasi kepala sekolah sehingga berdampak pada menurunnya kualitas dan kinerja guru yang ada di sekolah daerah Sumenep.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja yang dimiliki oleh guru swasta belum dapat maksimal sehingga akan berdampak buruk pada kinerja guru yaitu mengalami penurunan kinerja di sekolah swasta. Dengan adanya fakta tersebut tidak menutup kemungkinan kinerja guru yang ada di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes juga mengalami penurunan pada kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan Octaviani menjelaskan adanya pengaruh komunikasi interpersonal kepala

sekolah terhadap kinerja guru yaitu sumbangan relative sebesar 64,7%. Penelitian ini berjudul pengaruh komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Jogonalan Klaten. Dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Salah satunya dengan komunikasi yang baik. Sepaham dengan pendapat dari Robbins (2004:23) yaitu Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Meta dkk yaitu adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 16,5%. Penelitian ini dengan judul pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah Bodhisattva Bandar Lampung. Berdasarkan hasil presentase tersebut bahwa motivasi yang dimiliki oleh seorang guru akan membantu dalam meningkatkan kinerja guru, dikarenakan motivasi merupakan hal yang paling utama didalam diri seseorang, tanpa motivasi seseorang tidak akan mampu melaksanakan tugas dengan maksimal.

Dari penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi kerja yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah. Sependapat dengan teori yang dijelaskan oleh Winardi (2011:1) berpendapat, individu yang tidak termotivasi hanya akan memberikan upaya minimum dalam pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan komponen yang penting di dalam kinerja kerja individu. Dapat di simpulkan bahwa motivasi memiliki keterkaitan dengan perilaku dan kinerja seseorang.

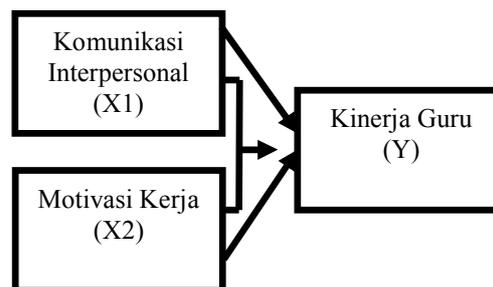
Dari kondisi nyata yang ada di lapangan bahwa di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya ini kualitas kinerja yang dimiliki guru masih rendah seperti tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Faktor tersebut juga disebabkan karena kurangnya komunikasi secara interpersonal antara kepala sekolah dengan guru, karena kurangnya keharmonisan dan keterbukaan dalam berkomunikasi perihal sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pertemuan baik dalam forum formal maupun non formal, sehingga berdampak pada kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Surabaya.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan mengetahui gejala

atau sebab akibat variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Berikut gambar rancangan penelitian:



Gambar. 3.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2). Sedangkan pada variabel dependen yakni kinerja guru (Y).

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah tenaga pendidik SMPSwasta se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya, yakni berjumlah 173 guru. Jumlah responden pada penelitian ini 121 guru maka diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

Responden dalam penelitian ini hanya tenaga pendidik SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya. Penentuan jumlah sampel minimum peneliti menggunakan rumus Sugiyono (2013:118) teknik *cluster random sampling*

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode penyebaran angket. Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan bentuk skala *likert* berupa 4 pilihan jawaban yaitu 1) Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1, 2) Tidak Setuju (TS) = skor 2, 3) Setuju (S) = skor 3, dan 4) Sangat Setuju (SS) = skor 4.

Pengembangan instrument yang dilakukan peneliti adalah dengan pengadaaan uji validitas dan realibilitas dengan bantuan program *SPPS for Windows Version 21,0*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran skala penelitian kepada 30 responden tenaga pendidik SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya. Menurut Siregar (2013:48) uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menurut Siregar (2013:56) uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Butir soal pada skala penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi $> 3,61$. Skala penelitian dikatakan reliabel jika koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$. Setelah diujicobakan pada 30 responden, jumlah soal valid dan reliabel sebanyak 99 butir dengan rincian 30 butir pada variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan 42 butir pada variabel motivasi kerja sedangkan variabel kinerja

guru yaitu 27 butir sehingga skala penelitian boleh digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis uji data dengan bantuan program *SPSS for Windows Version 21,0* yaitu uji normalitas, uji linieritas, korelasi product moment, uji regresi ganda, uji T dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Uji *kolmogorof Smirnov* menurut sugiyono (2013:210) bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan asumsi kenormalan data. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji korelasi product moment untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y yang signifikan.

Menurut Riduwan (2012:244) Uji regresi ganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan uji T bertujuan untuk mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas yakni variabel komunikasi interpersonal dan variabel motivasi kerja terhadap variabel terikat yakni variabel kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa, (1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya, (2) tidak adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya. (3) adanya pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data variabel penelitian

- Hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap komunikasi interpersonal kepala sekolah sangat baik karena responden cenderung memilih skor 4 sejumlah 86,45%.
- Hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap motivasi kerja baik karena responden cenderung memilih skor 3 sejumlah 82,13%.
- Hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap kinerja guru sangat baik karena responden cenderung memilih skor 4 yaitu 94,63%.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

- Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji normalitas residual dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* pada program *SPSS For Windows* versi 21.0 didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berjumlah $0,254 > 0,05$ maka dapat memenuhi uji normalitas data atau dengan kata lain data berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji linieritas hubungan antara variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,442
- Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji linieritas hubungan antara motivasi kerja (X_2) dan kinerja guru (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,938.
- Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji korelasi product moment hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,252.
- Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji korelasi product moment hubungan antara motivasi kerja (X_2) dan kinerja guru (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,205.

3. Hasil Uji Analisis Data

- Hasil tabel persamaan regresi ganda, diketahui bahwasannya nilai F_{hitung} adalah sebesar 5.874 dan nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.
- Tabel hasil Uji T secara parsial diketahui bahwasannya variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) nilai thitung sebesar 2,505. Nilai thitung ini lebih besar dari pada nilai tabel sebesar 1,980. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,014. Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.
- Tabel hasil Uji T secara parsial diketahui bahwasannya variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) nilai thitung sebesar 1,868. Nilai thitung ini lebih kecil dari pada nilai tabel sebesar 1,980. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,064. Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak, yang artinya variabel

komunikasi interpersonal kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

4. Hasil Uji Hipotesis

- a. Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,014, nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Surabaya.
- b. Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,064, nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Surabaya.
- c. Berdasarkan besarnya nilai F_{hitung} variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 5874, nilai ini lebih besar dari pada nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,07 dan berdasarkan besarnya nilai signifikan kedua variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,004, nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha adalah sebesar 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Surabaya.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya diperoleh hipotesis pertama, yaitu komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikan (sig) variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) adalah 0,014 kurang dari taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada responden sejumlah 121 guru, diketahui

bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru berjalan dengan baik. Di mana responden guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya sebagian besar menjawab skor 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah sangat tinggi, yaitu sebesar 86,45%.

Hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah sebagai X_1 terhadap kinerja guru sebagai variabel Y ini sejalan dengan teori yang digunakan. Oleh Muhammad (2011:4) komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi diantara seseorang (kepala sekolah) dengan seseorang lainnya (guru) dan dapat diketahui secara langsung balikkannya. Sedangkan Menurut Syarif (2011:25) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahannya akan sangat sulit mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan bawahan (guru). Jika di artikan dari kedua teori tersebut bahwa kepala sekolah mampu mengembangkan komunikasi secara interpersonal kepada guru dengan baik, agar apa yang menjadi kendala yang dimiliki oleh guru dapat terselesaikan, tidak mengganggu kinerja guru ketika melaksanakan tugasnya dan dapat bekerja sama dengan baik.

Hasil penelitian di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya juga di dukung oleh teori dari Ganiem (2011:25) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses dimana kepala sekolah menciptakan dan mengelola hubungan baik dengan bawahan atau guru, kepala sekolah melaksanakan tanggung jawab dengan membuat hubungan timbal balik dan menciptakan makna untuk pesan yang disampaikan kepala sekolah dan dapat diterima secara baik oleh guru. Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap setiap aktivitas organisasi sekolah seperti halnya dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Mitchell (1978:343) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek salah satunya yaitu komunikasi. Dengan adanya komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru baik, maka dapat mempengaruhi kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya.

B. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya yaitu diperoleh hipotesis tidak adanya pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikan (sig) variabel motivasi kerja (X_2) adalah 0,064 lebih dari

taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya. kolerasi yang positif namun tidak signifikan ini menunjukkan tinggi rendahnya motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada responden sejumlah 121 guru, diketahui bahwa motivasi kerja berjalan dengan baik, di mana responden guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya sebagian besar menjawab skor 2 (tidak setuju) dan 3 (setuju) yaitu sebesar 82,13%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki seorang guru itu berbeda-beda.

Hasil penelitian motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya tidak sejalan dengan teori dari Menurut Hamzah(2014:5) motivasi itu didasarkan dari rasa kebutuhan. Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Kekurangan kekurangan ini akan menimbulkan ketegangan yang mendorong seseorang untuk bertindak, selanjutnya dorongan-dorongan ini membangkitkan seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendapat tersebut menekankan pada suatu kebutuhan dan proses terbentuknya motivasi dalam diri seseorang individu yang dialami secara terus-menerus sehingga menimbulkan suatu perasaan tertentu yang mempengaruhi motivasi seorang individu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Hasil penelitian motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya tidak sejalan dengan teori dari Supriadi (2000) motivasi berkaitan erat dengan kesejahteraan, kondisi kerja, kesempatan untuk pengembangan karir dan pelayanan tambahan terhadap guru. Keterlambatan gaji merupakan faktor penentu utama. Dengan rendahnya gaji guru merupakan penyebab utama tingginya angka membolos kerja karena guru mencari penghasilan tambahan atau tidak cukup uang untuk memenuhi kebutuhan minimal sekalipun. Sedangkan Harsono (1998:2) motivasi seseorang memilih karier sebagai guru karena ingin mengamalkan pengetahuan dan keterampilannya, senang menolong sesama guru, memperoleh kepuasan, serta memperoleh status dan pengakuan di masyarakat.

Menurut Mangkunegara (2002:68) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian

kinerja adalah salah satunya faktor kemampuan yaitu guru memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya sehari-hari, maka akan lebih mudah dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu guru perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja seorang guru itu berbeda-beda dan ada beberapa faktor yaitu karena kebutuhan belum dapat terpenuhi, keterlambatan gaji, kondisi kerja yang tidak memungkinkan, ditempatkan kerja atau mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, dan juga guru dapat berfikir bahwa mengajar untuk dapat mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki. Maka agar guru dapat termotivasi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan yang bijaksana akan berusaha untuk memperhatikan kebutuhan bawahan. Pemenuhan kebutuhan tersebut diduga akan merangsang guru-guru bekerja lebih efektif dan lebih efisien.

C. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Swastase-Kecamatan Tandes Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya diperoleh hipotesis ketiga, yaitu komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikan (sig) variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) adalah 0,004 kurang dari taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara bersama yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya. sehingga hipotesis ketiga teruji kebenarannya. Kolerasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya.

Hasil dari penelitian komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2011:392) bahwa komunikasi kepala sekolah memperkuat motivasi dengan menjelaskan kepada bawahan atau guru apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka bekerja,

dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja bawahan yang masih dibawah standar.

Selain itu Martin Van Mesdag dalam Richard Denny (2007:1) mengemukakan bahwa motivasi adalah tugas yang paling penting bagi manajemen. Tugas tersebut mencakup kemampuan dalam berkomunikasi, memberi dukungan, menghadapi tantangan umpan balik dan memberi petunjuk pelaksanaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya. dimana jika komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki guru secara bersama-sama meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan kinerja guru dapat meningkat dengan baik pula.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah nilai T_{hitung} sebesar 2,505 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,014 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya. Di mana tinggi rendahnya komunikasi interpersonal kepala sekolah diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Ssurabaya.
2. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel motivasi kerja nilai T_{hitung} sebesar 1,868 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,064 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya. Di mana tinggi rendahnya motivasi kerja diasumsikan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5874 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,004 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal kepala

sekolah dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Tandes Surabaya.

Komunikasi interpersonal yang diterapkan pada SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya menitik beratkan pada komunikasi secara interpersonal kepala sekolah dengan bawahan (guru) dengan berkomunikasi secara baik dan efektif. Dalam mengkomunikasikan adanya rasa saling keterbukaan antara kepala sekolah dan guru dalam membicarakan sekolah dan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru diperlukan di sekolah guna dapat mengetahui kendala yang ada di sekolah dengan rasa saling terbuka antara kepala sekolah dan guru, dengan berkomunikasi secara efektif untuk kemajuan organisasi di sekolah.

Sama halnya dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya, faktor yang ada dalam guru yaitu dalam memotivasi kerja seperti kondisi bekerja, prestasi dalam bekerja, pengakuan dalam diri guru, dan kualitas komunikasi secara interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan guru merespon maka akan mempengaruhi motivasi yang ada dalam dirinya sehingga dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa motivasi yang timbul dalam diri seorang guru adalah berasal dari hygiene factor yaitu kondisi dimana guru dapat bekerja secara maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya, yakni SMP Se-Kecamatan Tandes hendaknya dapat meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan dapat meningkatkan motivasi kerja guru, sehingga dengan adanya peningkatan dari kedua komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Bagi guru di SMP Se-Kecamatan Tandes Surabaya, yakni hendaknya dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan yang meliputi komunikasi interpersonal kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Denny, Richard. 2007. *Sukses Memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsono, 1998. *Coaching dan Aspek-aspek psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma.
- Komariah, Neneng. 2009. *Keterampilan Komunikasi Interpersonal*. Universitas Padjadjaran.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mitchell, T.R. 1978. *People in Organization*. Tokyo:McGraw Hill.
- Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Karisma Putra Utama.
- Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins. S.P. dan Judge, T.A. 2011. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Terjemahan : Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta : Salemba Empat.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Siregar, S.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Supriadi, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru.
- Syarif, H. Maryadi. 2011. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Vol 26, Nomor 1, (<http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/mediaakademia/article/view/55>, diunduh 15 April 2016)*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Soetopo, Hedyat. 2010. *Teori Organisasi: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2011. *Motivasi dan Permotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.